

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Data yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh di pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) (Jogiyanto, 2007).

##### C. Teknik Pengambilan Sampel

Ada dua metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara random atau secara acak) atau pengambilan sampel secara non probabilitas (pemilihan secara non random). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel yang dipakai harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional.

- b. Perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2004-2007.
- c. Perusahaan dengan *earnings price ratio* negatif dan *equity* negatif dikeluarkan dari sampel. *Earnings price ratio* (laba perusahaan dibagi dengan harga saham) merupakan perbandingan *earnings* tahunan perusahaan terhadap nilai pasar modal perusahaan. Variabilitas laba dianggap sebagai risiko perusahaan. Semakin tinggi nilai *earnings price ratio* suatu perusahaan, apabila harga sahamnya tetap berarti keuntungan per lembar sahamnya semakin tinggi. Apabila keuntungan per lembar sahamnya tetap berarti harga sahamnya semakin kecil (Tumirin, 2005).
- d. Perusahaan yang mendapat keuntungan.
- e. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh. Merupakan nilai sekarang dari pilihan perusahaan untuk membuat investasi masa datang yang merupakan komponen dari nilai perusahaan yang menghasilkan pilihan untuk membuat investasi akan datang (Myers, 1977; Smith & Wats, 1992 dalam Iskandar Bukhori, 2008).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Yaitu data diambil dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan metode dokumentasi dari Indonesia

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

### 1. Variabel Dependent

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel lain (Jogiyanto, 2007). Dalam riset ini yang menjadi variabel dependent adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipindahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Mamduh Hanafi, 2004). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Divident payout ratio} = \text{dividen per lembar saham} / (\text{laba setelah pajak} / \text{lembar saham beredar})$$

### 2. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent (Jogiyanto, 2007).

#### a. Kepemilikan saham institusional

Merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional. (Diyah Pujiati, 2009).

$$\text{INST} = \text{jumlah saham yang dimiliki institusional} / \text{jumlah saham yang beredar}$$

#### b. Kesempatan bertumbuh (IOS)

Merupakan nilai sekarang dari pilihan perusahaan untuk membuat investasi masa datang yang merupakan komponen dari nilai perusahaan yang menghasilkan nilai untuk membuat

investasi akan datang (Myers, 1977; Smith & Wats, 1992 dalam Iskandar Bukhori, 2008).

Kesempatan bertumbuh perusahaan (IOS), dibagi menjadi 3 proksi:

*Market to book value of asset (MVABVA)*

= (asset – total ekuitas) + (lembar saham beredar x harga penutupan saham) / total asset

*Market to book value equity (MVEBVE)*

= jumlah lembar saham beredar x harga penutupan saham / total ekuitas

*Price earning ratio (PER)*

= harga penutupan saham / EPS

c. Utang

Utang merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 1994).

Utang = total kewajiban / (lembar saham beredar x harga penutupan saham)

d. Profit

Profit merupakan tingkat keuntungan (Mamduh Hanafi, 2004).

Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar daripada dividen.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar

pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Susana D. & Fatchan A, 2006)

*Return on asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2001).

$$ROA = EAT / \text{jumlah asset}$$

e. Risiko

Risiko merupakan kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan (Mamduh Hanafi, 2004). Beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Nilai beta menggambarkan kepekaan perubahan *return* suatu saham terhadap perubahan *return* suatu saham terhadap perubahan *return* pasar (Jogiyanto, 1998). Nilai beta dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i$$

Keterangan :

$R_i$  : *return* sekuritas ke i

$\alpha_i$  : suatu variabel acak yang menunjukkan komponen dari *return* sekuritas ke i yang independen terhadap kinerja pasar.

$\beta_i$  : merupakan koefisien yang mengukur perubahan  $R_i$  akibat dari perubahan  $R_m$

$R_m$  : tingkat *return* dari indeks pasar

$e_i$  : menunjukkan bahwa persamaan linier yang dibentuk mengandung kesalahan / variabel ini juga sering disebut sebagai variabel pengganggu

## F. Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk membentuk proksi gabungan dari beberapa proksi tunggal set kesempatan investasi. Semua nilai IOS kemudian dianalisis dengan menggunakan *common factor analysis* dalam SPSS 12.0 for windows. Jumlah faktor yang dapat digunakan sesuai dengan jumlah variabel IOS, tetapi jumlah faktor yang dapat digunakan lebih lanjut adalah faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* sama atau lebih dari satu atau jumlah satu nilai *eigenvalues* sama atau melampaui nilai total *communalities* seluruh variabel yang digunakan. Faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* sama atau melebihi satu dianggap telah mewakili nilai-nilai keseluruhan variabel (Lela Hindasah dan Akhmad Adi saputro, 2007).

## G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) harus terlebih dahulu diuji apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak, karena apabila model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka analisis data tidak dapat dilakukan. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)* (Wibandaru SP 2007). Uji asumsi klasik meliputi:

### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual berdistribusi normal. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian tidak sekedar untuk memperoleh nilai estimasi (*point estimation*) namun juga menaksir dan menguji hipotesis. Metode yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*. Jika memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)*  $> \alpha$  (0.05), maka data dinyatakan berdistribusi normal (Wihandaru SP, 2007).

### 2). Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi, sehingga akan menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan. Metode yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF  $> 10$  maka ada multikolinieritas (Wihandaru SP, 2007).

### 3). Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah nilai varian dari faktor pengganggu tidak sama (homogen) untuk semua observasi atau variabel bebas atau dengan kata lain heteroskedastisitas terjadi apabila nilai varian dari Y (variabel tergantung atau dijelaskan) meningkat akibat dari meningkatnya varian variabel bebas yang menyebabkan varian variabel Y menjadi tidak homogen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat di

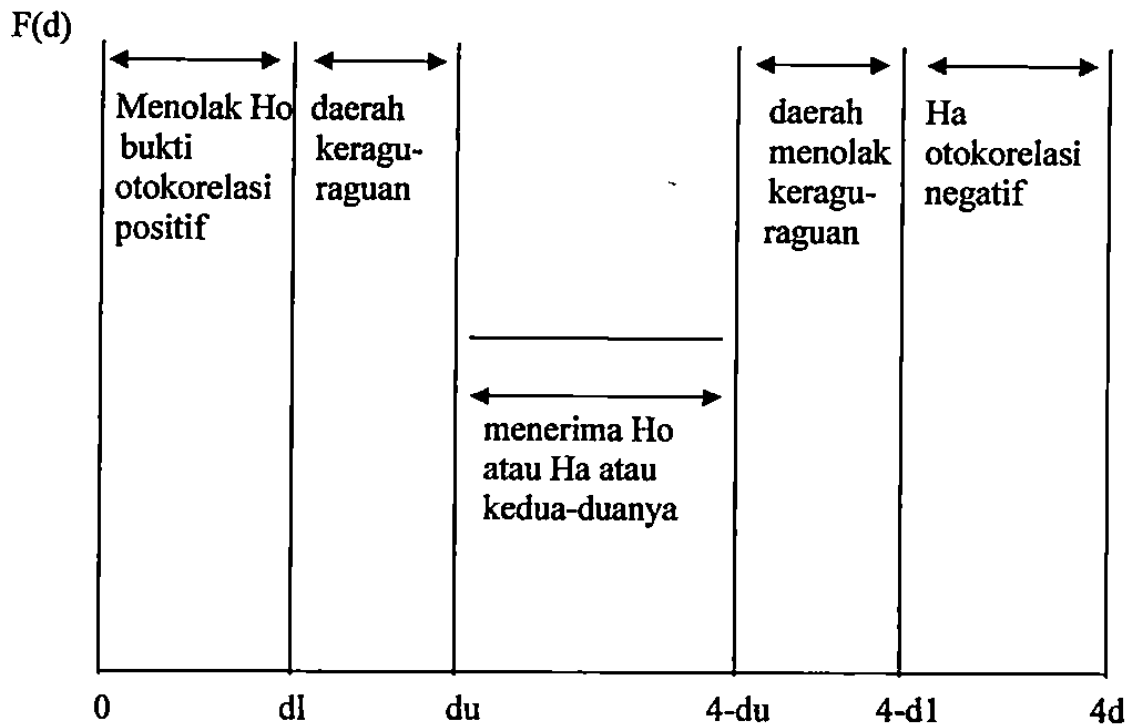
analisis dengan melakukan uji *White*. Apabila nilai signifikansi di atas  $\alpha$  (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wihandaru SP, 2007).

#### 4). Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*) atau ruang (data *cross section*). Masalah otokorelasi akan muncul pada data runtut waktu (*time series*) dan jarang terjadi pada data lintas sektoral (*cross section*). Pada data lintas sektoral (*cross section*) jika terjadi otokorelasi dapat diabaikan. Metode yang digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (Uji DW), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $DW_{hitung}$  lebih rendah dari  $d_l$ , maka terjadi otokorelasi positif
- b) Jika  $DW_{hitung}$  berada di antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau  $DW_{hitung}$  berada diantara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , maka terjadi otokorelasi ragu-ragu.
- c) Jika  $DW_{hitung}$  berada di antara daerah  $d_l$  dan  $4-d_u$ , maka tidak terjadi otokorelasi.
- d) Jika  $DW_{hitung}$  lebih besar dari  $4-d_l$ , maka terjadi otokorelasi negatif





Sumber : Damodar Gujarati, 2003

Gambar 3.1.  
Statistik d Durbin Watson

Keterangan:

Ho : Tidak ada otokorelasi positif

Ha : Tidak ada otokorelasi negatif

## H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, karena memiliki lebih dari satu variabel bebas (*independent*) dan

menggunakan software SPSS 12.00. Berdasarkan regresi dalam penelitian

ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = kebijakan dividen

X<sub>1</sub> = kepemilikan saham institusional

X<sub>2</sub> = kesempatan bertumbuh (IOS)

X<sub>3</sub> = kebijakan utang

X<sub>4</sub> = profit

X<sub>5</sub> = tingkat risiko

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikan (pengukuran nyata) variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda yaitu uji signifikansi nilai F (f-test), uji signifikansi nilai t (t-test), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### 1). Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji secara simultan) bertujuan untuk melihat apakah variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependent secara serentak dan untuk mengidentifikasi apakah garis regresi dapat digunakan sebagai penaksir (Wihandaru SP, 2007). Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham institusional, kesempatan bertumbuh (IOS), kebijakan utang, profit, dan tingkat risiko secara serentak terhadap kebijakan dividen.

$H_a : \beta_1 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham institusional, kesempatan bertumbuh (IOS), kebijakan utang, profit, dan tingkat risiko secara serentak terhadap kebijakan dividen.

b) Menentukan  $\alpha$

Menentukan taraf signifikan  $\alpha$  5% atau 0,05

c) Kesimpulan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikan (P-value) dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika  $P\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika  $P\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independent secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent

## 2). Uji Secara Parsial ( Uji t)

Uji t (uji secara parsial) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel independent berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependent. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

### a. Merumuskan hipotesis Ho dan Ha

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham institusional, kesempatan bertumbuh (IOS), kebijakan utang, profit, dan tingkat risiko secara serentak terhadap kebijakan dividen.

Ha :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham institusional, kesempatan bertumbuh (IOS), kebijakan utang, profit, dan tingkat risiko secara serentak terhadap kebijakan dividen.

### b. Menentukan $\alpha$

Menentukan taraf signifikan  $\alpha$  5% atau 0,05

### c. Kesimpulan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikan (*P-value*) dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika *P-value* < 0,05, maka Ho ditolak atau variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

2. Jika  $P\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independent secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

### 3.) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel penjelas (variabel bebas). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan